

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK
MELALUI SENAM FANTASI MENURUT CERITA
DI TAMAN KANAK-KANAK NEGERI PEMBINA
KECAMATAN BATANG ANAI**

SKRIPSI

**untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



Oleh

**YUSMARNI
NIM: 2010/57263**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

ABSTRAK

Yusmarni. 2012. Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Senam Fantasi Menurut Cerita Di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Kecamatan Batang Anai. Skripsi. Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah kurang berkembangnya kemampuan motorik kasar anak, hal ini terlihat pada saat anak sering jatuh dalam berlari sambil melompat, dan anak kesulitan mengatur keseimbangan tubuhnya pada saat berjalan di atas papan titian. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak. Manfaat penelitian untuk anak, guru, peneliti sendiri, sekolah, Dinas Pendidikan, dan peneliti selanjutnya.

Jenis penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Kecamatan Batang Anai. Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan dalam dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Subjek penelitian ini adalah kelompok B3 Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Kecamatan Batang Anai, dengan jumlah anak 14 orang yang terdiri atas 9 anak laki-laki dan 5 anak perempuan. Data penelitian ini adalah melalui hasil pengamatan kegiatan anak yang dianalisa dengan teknik persentase.

Hasil penelitian di setiap siklus menunjukkan adanya peningkatan kemampuan motorik kasar anak, dari kondisi awal yang pada umumnya masih rendah. Pada siklus I pencapaian nilai rata-rata peningkatan kemampuan motorik kasar anak meningkat tapi belum maksimal. Sedangkan pada siklus II peningkatan kemampuan motorik kasar anak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan kegiatan senam fantasi menurut cerita dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Kecamatan Batang Anai.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunianya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Senam Fantasi Menurut Cerita Di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Kecamatan Batang Anai”

Tujuan penulisan Skripsi ini adalah dalam rangka menyelesaikan studi di jurusan PG-PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.

Selesainya penulisan Skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Dr.Hj. Rakimahwati,M.PdselakuPembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan sabar sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. BapakDrs. Indra Jaya,M.PdselakuPembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan sabar sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Hj. Yulsyofriend, M.Pd selaku Ketua Jurusan PG-PAUD
4. Ibu Dr. Hj. Rakimahwati, M. Pd selaku Sekretaris Jurusan PG-PAUD
5. Bapak Prof. Dr. Firman, M.S Kons selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan.
6. Seluruh Dosen Jurusan PG-PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
7. Ibu Arlina, M. Pd selaku Kepala UPTD Pendidikan Kecamatan Batang Anai

8. Ibu Nelriwati, S.Pd selaku Kepala Sekolah TK Negeri Pembina Kecamatan Batang Anai
9. Elva Susanti sebagai teman Kolaborator.
10. Rekan kerja dan Anak didik TK Negeri Pembina Kecamatan Batang Anai
11. Teman-teman senasib sepenanggungan angkatan 2010.
12. Kedua orang tua dan saudaraku yang telah memberikan dorongan baik moril dan materil serta kasih sayang yang tak ternilai harganya bagi penulis.
13. Dan semua pihak yang telah berjasa dalam penulisan Skripsi ini.

Semoga bantuan yang telah diberikan mendapat balasan dari Allah SWT. Penulis menyadari dengan keterbatasan pengetahuan yang dimiliki dalam penulisan baik dari segi bahasa dan penyajian, maka kritik dan saran yang bersifat membangun penulis terima dengan senang hati. Akhirnya kepada Allah SWT jugalah penulis mohonkan agar kegiatan ini diterima sebagai amal ibadah dan bermanfaat bagi kita semua.

Padang, Juli 2012

Penulis

HALAMAN PERSEMBAHAN

*Kalau engkau tak mampu menjadi beringin
yang tegak di puncak bukit jadilah belukar
yang baik yang tumbuh di tepi danau. Kalau
tak sanggup jadi belukar jadilah rumput,
tapi rumput yang memperkuat tanggul jalan raya.
Kalau engkau tak sanggup menjadi jalan raya
jadilah jalan setapak yang membawa orang kemata air.
Tidaklah semua orang menjadi kapten harus ada awak kapalnya,
Bukan besar kecilnya tugas yang menjadikan tinggi rendahnya nilaimu
Jadilah saja dirimu sebaik-baiknya dirimu sendiri
(Taufik Ismail)*

Satu demi satu kulangkahkan kaki ini agar mampu melewati jalan yang sudah seharusnya kutempuh. Begitu banyak peristiwa yang telah terlahir menciptakan kenangan-kenangan yang tidak akan terlupakan, perlahan ingin kuraih asa yang tercipta sejak lama untuk mewujudkan harapan dan cita-cita. Sebuah harapan dan cita-cita yang telah menjadi melodi dalam hati hingga tekadku perlahan mampu meraihnya.

Kupersembahkan karya ini untuk Ayah dan Almarhumah Ibuku, inginku selalu membuat mereka tersenyum menatapku. Terimakasih terbesarku untuk Bapak Rendy dan Ibu Rina yang telah menjadi orang tua keduku hingga aku mampu terus melangkah, semangat Bapak dan Ibu adalah sumber inspirasiku.

Untuk adek-adeku, Dina, Meta, Ani, Riri, Hani, Aziz, Jasmin, terimakasih telah mewarnai hari-hariku dengan canda, tawa, senyum, dan kehangatan, adek-adeku adalah pelangi dalam hidupku. Terimakasih special untuk Oma Yulinar yang telah memberi doa dan semangat untukku

Terimakasih untuk sahabat terbaikku Lena, Imel, yang telah hadir menemani pada saat tersulitku, denganmu mawar terasa tanpa duri, tanpamu ragu kulangkahkan kaki ini. Terimakasih untuk Novri, Dona, Belan, Eva, klub Belibis dan Parkit, yang telah memberikan uluran tangan demi terselesaikannya karya ini. Terimakasih buat teman-teman PG-PAUD Padang angkatan 2010 terutama Atik, Ani, Kak Mimi kehadiranmu memberi rona bahagia saat bersama.

*Pengalaman merupakan kegagalan dari satu sisi yang merupakan jalan besar menuju kebahagiaan seperti setiap penemuan sesuatu yang membuat kita mencari dengan tekun apa yang benar dan pengalaman baru menunjukkan kesalahan yang harus kita hindari.
(Keats)*

**YA ALLAH, YA RAHMAN, YA RAHIM, RIDHOI
LANGKAHKU KEDEPAN DAN SEMOGA KARYA INI
BERMANFAAT UNTUK SEMUA**

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	i
PENGESAHAN TIM PENGUJI.....	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR BAGAN.....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GRAFIK.....	xii
BABI. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	3
C. Pembatasan Masalah.....	3
D. Perumusan Masalah.....	4
E. Rancangan Pemecahan Masalah.....	4
F. Tujuan Penelitian.....	4
G. Manfaat Penelitian.....	4
H. Definisi Operasional.....	6
BAB II. KAJIAN PUSTAKA.....	7
A. Landasan Teori.....	7
1. Hakikat Anak Usia Dini.....	7
a. Pengertian Anak Usia Dini.....	7
b. Karakteristik Anak Usia Dini.....	8
2. Hakikat Motorik Anak Usia Dini.....	15
a. Pengertian Motorik	15
b. Motorik Kasar Anak Usia Dini.....	17
c. Tujuan dan Fungsi Pengembangan Motorik Kasar Anak	24

Usia Dini.....	
d. Metode Pengembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini	26
3. Pengertian Senam Fantasi Menurut Cerita.....	28
4. Peranan Guru Dalam Kegiatan Motorik Kasar Melalui Senam Fantasi Menurut Cerita.....	29
B. Kerangka Konseptual.....	31
C. Penelitian Yang Relevan.....	31
D. Hipotesis Tindakan.....	32
BAB III. RANCANGAN PENELITIAN.....	33
A. Jenis Penelitian.....	33
B. Subjek Penelitian.....	34
C. Prosedur Penelitian.....	34
D. Teknik Pengumpulan Data.....	42
E. Instrumentasi.....	42
F. Teknik Analisa Data.....	43
G. Indikator Keberhasilan.....	44
BAB IV. HASIL PENELITIAN.....	46
A. Deskripsi Data.....	46
1. Deskripsi Kondisi Awal.....	46
2. Deskripsi Siklus I.....	49
3. Deskripsi Siklus II.....	72
B. Analisa Data.....	95
C. Pembahasan.....	102
BAB V. PENUTUP.....	106
A. Simpulan.....	106
B. Implikasi.....	107
C. Saran	107
DAFTAR PUSTAKA.....	108
LAMPIRAN	

DAFTAR BAGAN

	Hal.
Bagan 1 Kerangka konseptual.....	31
Bagan 2 Prosedur Penelitian.....	35

DAFTAR TABEL

	Hal.
Tabel 3.1	Format observasi..... 43
Tabel 4.1	Hasil pengamatan kemampuan motorik kasar anak TK Negeri Pembina Kecamatan Batang Anai pada kondisi awal (sebelum tindakan)..... 47
Tabel 4.2	Hasil pengamatan kemampuan motorik kasar anak melalui senam fantasi menurut cerita pada siklus I pertemuan I..... 53
Tabel 4.3	Hasil pengamatan kemampuan motorik kasar anak melalui senam fantasi menurut cerita pada siklus I pertemuan II..... 58
Tabel 4.4	Hasil pengamatan kemampuan motorik kasar melalui senam fantasi menurut cerita pada siklus I pertemuan III..... 66
Tabel 4.5	Hasil rekapitulasi pengamatan kemampuan motorik kasar anak melalui senam fantasi menurut cerita pada siklus I pertemuan I, II dan III..... 67
Tabel 4.7	Hasil pengamatan kemampuan motorik kasar anak melalui senam fantasi menurut cerita pada siklus II pertemuan I..... 75
Tabel 4.8	Hasil pengamatan kemampuan motorik kasar anak melalui senam fantasi menurut cerita pada siklus II pertemuan II..... 81
Tabel 4.9	Hasil pengamatan kemampuan motorik kasar melalui senam fantasi menurut cerita pada anak siklus II pertemuan III..... 86
Tabel 4.10	Hasil rekapitulasi pengamatan kemampuan motorik kasar anak melalui senam fantasi menurut cerita pada siklus II pertemuan I, II dan III..... 91
Tabel 4.12	Persentase Perkembangan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Senam Fantasi Menurut Cerita Di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Kecamatan Batang Anai.(kategori tinggi)..... 97
Tabel 4.13	Persentase Perkembangan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Senam Fantasi Menurut Cerita Di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Kecamatan Batang Anai.(kategori sedang)..... 99
Tabel 4.14	Persentase perkembanganKemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Senam Fantasi Menurut Cerita Di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Kecamatan Batang Anai(kategori rendah)..... 101

DAFTAR GRAFIK

	Hal.
Grafik 4.1 Kemampuan motorik kasar anak dalam proses pembelajaran pada kondisi awal (sebelum tindakan).....	49
Grafik 4.2 Kemampuan motorik kasar anak melalui senam fantasi menurut cerita pada siklus I pertemuan I	55
Grafik 4.3 Kemampuan motorik kasar anak melalui senam fantasi menurut cerita pada siklus I pertemuan II.....	60
Grafik 4.4 Kemampuan motorik kasar anak melalui senam fantasi menurut cerita pada siklus I pertemuan III	65
Grafik 4.5 Hasil rekafitulasi kemampuan motorik kasar anak dalam proses pembelajaran pada siklus I pertemuan I, II dan III	70
Grafik 4.6 Kemampuan motorik kasar anak melalui senam fantasi menurut cerita pada siklus II pertemuan I.....	77
Grafik 4.7 Kemampuan motorik kasar anak melalui senam fantasi menurut cerita pada dalam siklus II pertemuan II.....	83
Grafik 4.8 Kemampuan motorik kasar anak melalui senam fantasi menurut cerita pada siklus II pertemuan III.....	88
Grafik 4.9 Hasil rekapitulasi kemampuan motorik kasar anak melalui senam fantasi menurut cerita pada siklus I pertemuan I, II dan III	94
Grafik 4.10 Persentase Perkembangan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Senam Fantasi Menurut Cerita Di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Kecamatan Batang Anaipada proses pembelajaran (katagori tinggi).....	98
Grafik 4.11 Persentase Perkembangan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Senam Fantasi Menurut Cerita Di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Kecamatan Batang Anaipada proses pembelajaran (katagori sedang).....	100
Grafik 4.12 Persentase perkembangan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Senam Fantasi Menurut Cerita Di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Kecamatan Batang Anaipada proses pembelajaran (katagori rendah).....	102

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang memiliki peranan penting dalam membina dan mengasah kemampuan anak mulai dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Aspek-aspek tersebut dapat berkembang dengan adanya proses belajar mengajar yang maksimal yang dilakukan pendidik dan anak didik.

PAUD menjadi bagian dari sistem pendidikan Indonesia yang integral dan sistematis. Adapun pendidikan PAUD pada jalur formal yaitu (TK) Taman Kanak dan (RA) Raudhatul Athfal atau bentuk lain yang sederajat. PAUD pada jalur nonformal berbentuk Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA) atau bentuk lain yang sederajat. Sedangkan PAUD pada jalur pendidikan informal berbentuk pendidikan keluarga dan diselenggarakan oleh lingkungan sekitar anak.

Pertumbuhan dan perkembangan anak sering disebut sebagai masa keemasan pada usia 5 tahun pertama karena pada masa itu keadaan fisik maupun segala kemampuan anak sedang berkembang cepat misalnya, kecepatan lari seorang anak akan bertambah sesuai dengan pertambahan usianya. Selain itu secara fisik, anak juga akan terlihat lebih tinggi atau lebih besar. Salah satu kemampuan anak yang berkembang sangat pesat adalah kemampuan fisik atau motoriknya (Sujiono 2007:1).

Kegiatan pengembangan fisik motorik mencakup kegiatan yang mengarah pada kegiatan untuk melatih motorik kasar yang terdiri atas gerakan jalan, lari, lompat, senam, keterampilan dengan bola, keterampilan menggunakan peralatan, menari, latihan ritmik dengan gerak gabungan. Kemampuan motorik kasar merupakan kemampuan dasar yang perlu dikembangkan pada pendidikan anak usia dini. Melalui perkembangan motorik kasar, anak dapat menggerakkan tangan dan kaki dalam rangka keseimbangan, kekuatan, koordinasi dan melatih keberanian

Pada realitasnya kemampuan motorik kasar anak usia 4-6 tahun, dapat kita lihat dari kemampuan anak melompat dengan ketinggian 30-50 cm, berjalan maju atau mundur sejauh 2-3 meter, berdiri dengan tumit dengan seimbang, kemampuan anak berdiri dengan satu kaki selama 5 sampai 10 detik, hal ini sesuai dengan Depdiknas (2010) untuk mengembangkan motorik kasar anak diantaranya pada indikator, (1.1.1) berjalan maju pada garis lurus, berjalan di atas papan titian, berjalan dengan berjinjit, berjalan dengan tumit sambil membawa beban, (1.1.2) berjalan mundur, berjalan kesamping pada garis lurus sejauh 2-3 meter sambil membawa beban, (1.1.2) meloncat dengan ketinggian 30-50 cm, dan (1.1.6) berlari sambil melompat dengan seimbang tanpa jatuh.

Berdasarkan pengamatan penulis yang terlihat di lapangan, bahwa sebagian anak kurang berkembang motorik kasarnya. Hal ini terlihat di waktu anak sering jatuh pada saat berlari sambil melompat, anak belum mampu mengatur keseimbangan tubuhnya pada saat berjalan di atas papan

titian, dalam melompat dari ketinggian kemampuan melompat anak masih di bawah 20 cm. Anak belum mampu berdiri dengan satu kaki dengan seimbang, pada saat memasukan bola kedalam keranjang lemparan anak tidak tepat sasaran.

Mengatasi masalah ini, maka penulis mencoba mencari alternatif penyelesaian yaitu melalui kegiatan senam fantasi menurut cerita anak dapat meningkatkan perkembangan motorik kasarnya.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik merancang kegiatan dengan judul “Peningkatan Motorik Kasar Anak Melalui Senam Fantasi Menurut Cerita”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Anak sering jatuh pada saat berlari sambil melompat
2. Anak kesulitan dalam mengatur keseimbangan tubuhnya dalam berjalan di atas papan titian.
3. Kemampuan melompat dari ketinggian anak belum mencapai 30 cm.
4. Anak belum mampu berdiri dengan satu kaki dengan seimbang.
5. Pada saat melempar bola kedalam keranjang tidak tepat sasaran.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka penulis membatasi permasalahan pada masih banyaknya anak yang sering jatuh pada

saat berlari sambil melompat, tubuh anak sering tidak seimbang dalam berjalan di atas papan titian.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah diuraikan di atas maka dapat dirumuskan permasalahannya yaitu: “Bagaimanakah Senam Fantasi Menurut Cerita dapat Meningkatkan Motorik Kasar Anak di TK Negeri Pembina Kecamatan Batang Anai”.

E. Rancangan Pemecahan Masalah

Adapun rancangan pemecahan masalah dalam penelitian senam fantasi menurut cerita dapat meningkatkan motorik kasar anak di TK Negeri Pembina Kecamatan Batang Anai adalah guru bercerita sesuai dengan gambar. Cerita dalam senam fantasi menurut cerita mengandung unsur-unsur gerakan yang dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak, dan selanjutnya anak melakukan gerakan sesuai isi cerita.

F. Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah: meeningkatan kemampuan motorik kasar anak melalui senam fantasi menurut cerita di TK Negeri Pembina Kecamatan Batang Anai.

G. Manfaat Penelitian

Dengan memperhatikan tujuan penelitian pada bagian yang terdahulu, maka penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk:

1. Bagi anak

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak dan menjadikan pengalaman belajar untuk pengembangan belajar anak berikutnya

2. Manfaat secara praktis:

- a. Sebagai bekal dan bahan informasi terpercaya untuk di sebarakan pada rekan-rekan guru.
- b. Sebagai bahan masukan tentang proses pembelajaran yang mengupayakan peningkatan kemampuan motorik kasar anak

3. Manfaat secara teoritis:

Dapat memberikan kontribusi yang berharga bagi pengembangan ilmu pengetahuan, meningkatkan kemampuan anak khususnya motorik kasar anak.pada TK

4. Manfaat bagi penulis

Sebagai pengembangan wawasan untuk melahirkan ide-ide atau karya inovatif dalam rangka mengembangkan potensi anak usia TK.

5. Bagi orangtua

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman orang tua tentang pembelajaran di TK dan untuk meningkatkan perhatiannya terhadap hal-hal yang dapat mendukung keberhasilan putra-putrinya dalam belajar, sehingga dapat mencapai hasil belajar optimal.

H. Definisi Operasional

Motorik kasar adalah gerakan fisik yang melibatkan otot-otot besar seperti, otot lengan, kaki dan leher. Perkembangan motorik kasar ditentukan oleh beberapa unsur yaitu otot, otak dan syaraf dimana ketiga unsur tersebut melakukan interaksi positif untuk melakukan gerak.

Kegiatan senam fantasi menurut cerita merupakan kegiatan senam yang dilakukan dengan menggunakan cerita berdasarkan gambar. Cerita banyak mengandung unsur-unsur gerakan yang nantinya anak akan melakukan gerakan sesuai dengan isi cerita.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini

a. Pengertian Anak usia Dini

Usia dini merupakan masa yang paling tepat untuk mengembangkan potensi yang dimiliki anak. Pendidikan anak usia dini merupakan investasi yang amat besar bagi keluarga dan bagi bangsa. Anak kelak akan membangun bangsa menjadi negara yang maju. Dengan kata lain, masa depan bangsa sangat ditentukan oleh pendidikan yang diberikan kepada anak-anak.

Anak bersifat unik yang tidak mungkin sama satu dengan yanglainnya dengan potensi yang berbeda-beda. Ki Hajar Dewantara dalam Suyanto(2005:6) merangkum “potensi anak menjadi cipta, rasa dan karsa”. Selanjutnya Partini (2010:2) mengemukakan bahwa “anak usia dini disebut *golden age*, karena fisik dan motorik anak berkembang dan tumbuh dengan cepat, juga perkembangan emosional, intelektual, bahasa, seni, kreatifitas maupun moral”.

Dapat penulis simpulkan bahwa pendidikan bagi anak usia dini adalah faktor utama untuk membentuk bangsa yang kuat, berkembang dan majusehingga tidak ketinggalan dengan negara-negara maju lainnya.

b. Karakteristik Anak Usia Dini

Mengenal karakteristik peserta didik untuk kepentingan proses pembelajaran merupakan hal yang penting. Adanya pemahaman yang jelas tentang karakteristik peserta didik akan memberikan kontribusi terhadap pencapaian tujuan pembelajaran secara efektif. Berdasarkan pemahaman yang jelas tentang karakteristik peserta didik, para guru dapat merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai perkembangan anak.

Menurut Eliyawati (2005:2) ada beberapa karakteristik anak usia dini yang menonjol dalam kaitannya dengan aktivitas belajar. Karakteristik anak yang dimaksud adalah: a) unik, b) egosentris, c) aktif dan rasa ingin tahu yang tinggi, e) eksploratif dan berjiwa petualang, f) mengekspresikan perilaku secara relatif spontan, g) kaya dengan fantasi atau khayalan, h) mudah prustasi, i) kurang pertimbangan dalam melakukan sesuatu, j) memiliki daya perhatian yang masih pendek, k) bergairah untuk belajar dan belajar banyak dari pengalaman, l) semakin menunjukkan minat terhadap teman.

Partini (2010:8) Bahwa karakteristik anak usia dini sebagai berikut: “1) 0-6 bulan menunjukkan gerak reflek, mengenali pengasuhnya, menunjukan komunikasi wajah, tersenyum, tertawa dan bersuara. 2) 7-12 bulan menunjukkan anak mampu menggerakan objek, mengkoordinasi mata, tangan, mampu membedakan orang tua, dapat duduk, merangkak, membunyikan, melempar dan

mengambil. 3) 3-14 bulan menunjukkan lancar berjalan, mengenal benda-benda, mengembangkan memori, memegang, mencoret, tertarik pada gambar, buku dan bermain. 4) 2-4 tahun menunjukkan dan menirukan apa yang orang dewasa lakukan, motorik halus mulai berkembang, mampu bermain peran. 5) 5 tahun menunjukkan sudah mampu memiliki kemampuan bahasa sehari-hari”.

Solehudin dalam Rusdinal (2008:13) mengidentifikasi karakteristik anak usia dini sebagai berikut:

1. Anak bersifat unik

Anak sebagai seorang individu berbeda dengan individu lainnya. Perbedaan ini dapat dilihat dari aspek bawaan, minat, motivasi dan pengalaman yang diperoleh dari kehidupannya masing-masing. Ini berarti bahwa walaupun ada acuan pola perkembangan anak secara umum, dalam kenyataannya anak sebagai individu berkembang dengan potensi yang berbeda-beda.

2. Anak mengekspresikan perilakunya secara spontan

Ekspresi perilaku secara spontan oleh anak akan menampakkan bahwa perilaku yang dimunculkan anak bersifat asli dan tidak ditutup-tutupi. Dengan kata lain tidak ada penghalang yang dapat membatasi ekspresi yang dirasakan oleh anak. Anak akan membantah atau menentang kalau ia tidak merasa suka. Begitu juga halnya dengan sikap marah,

senang, sedih, dan menangis kalau ia dirangsang oleh situasi yang sesuai dengan ekspresi tersebut

3. Anak bersifat aktif dan energik

Bergerak secara aktif bagi anak usia dini merupakan suatu kesenangan yang terkadang terlihat seakan-akan tidak ada hentinya. Sikap aktif dan energik ini akan tampak lebih intens jika ia menghadapi suatu kegiatan yang baru dan menyenangkan.

4. Anak itu egosentris

Sifat egosentris yang dimiliki anak menyebabkan ia cenderung melihat dan memahami sesuatu dari sudut pandang dan kepentingannya sendiri.

5. Anak memiliki rasa ingin tahu yang kuat dan antusias terhadap banyak hal

Anak pada usia ini juga mempunyai sifat banyak memperhatikan, membicarakan dan mempertanyakan berbagai hal yang dilihat dan didengarnya terutama berkenaan dengan hal - hal yang baru.

6. Anak bersifat eksploratif dan petualang

Ada dorongan rasa ingin tahu yang kuat terhadap segala sesuatu, sehingga anak lebih senang untuk menjelajah, dan ingin mempelajari hal - hal yang baru. Sifat seperti ini

misalnya, terlihat saat anak ingin membongkar pasang permainan yang ada.

7. Anak umumnya kaya dengan cerita

Anak menyenangi hal yang bersifat imajinatif. Oleh karena itu mereka mampu untuk bercerita melebihi pengalamannya. Sifat ini memberikan implikasi terhadap pengalamannya bahwa bercerita dapat dipakai sebagai salah satu metode belajar.

8. Anak masih mudah frustrasi

Sifat frustrasi ditunjukkan dengan marah atau menangis apabila suatu kejadian tidak sesuai dengan yang diinginkannya. Sifat ini juga terkait dengan sifat lainnya seperti spontanitas dan egosentris.

9. Anak masih kurang pertimbangan dalam melakukan sesuatu

Apakah suatu aktivitas berbahaya atau tidak terhadap dirinya, seorang anak belum memiliki pertimbangan yang matang untuk itu. Oleh karena itu lingkungan anak terutama untuk kepentingan pembelajaran perlu terhindar dari keadaan yang membahayakan.

10. Anak memiliki daya perhatian yang pendek

Anak umumnya memiliki daya perhatian yang pendekkecuali untuk hal - hal yang disenangkannya.

11. Anak merupakan usia belajar yang paling potensial

Dengan mempelajari sejumlah ciri dan potensi yang ada pada anak, misalnya rasa ingin tahu, aktif, bersifat eksploratif dan mempunyai daya ingat lebih kuat, maka dapat dikatakan bahwa pada usia anak - anak terdapat kesempatan belajar yang sangat potensial. Dikatakan potensial karena pada usia ini anak secara cepat mengalami perubahan yang merupakan hakikat dari proses belajar. Oleh karena itu, lingkungan pembelajaran untuk anak perlu dikembangkan sesuai potensi yang dimiliki.

12. Anak semakin menunjukkan minat terhadap teman

Anak mempunyai keinginan yang tinggi untuk berteman. Anak memiliki kemampuan untuk bergaul dan bekerjasama dengan teman lainnya.

Dari beberapa penjelasan para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik anak usia dini merupakan sosok yang unik, mau menang sendiri, daya khayal yang tinggi, konsentrasinya tidak lama, rasa ingin tahunya terhadap sesuatu sangat tinggi, dan memiliki tahapan-tahapan perkembangan untuk mencapai kematangan.

Seiring dengan pendapat di atas, Snowman dalam Patmonodewo (2000:32-35) anak usia dini memiliki sejumlah ciri yang dapat dilihat dari aspek fisik, sosial, emosi, dan kognitif.

1. Ciri fisik

- a. Anak usia dini umumnya sangat aktif. Anak pada usia ini sangat menyukai kegiatan yang dilakukan atas kemauannya

sendiri. Kegiatan mereka yang dapat diamati seperti: suka berlari, memanjat dan melompat.

- b. Anak membutuhkan istirahat yang cukup. Dengan adanya sifat aktif, maka biasanya setelah banyak melakukan aktifitas anak memerlukan istirahat walaupun kadangkala kebutuhan untuk beristirahat ini tidak disadarinya.
- c. Otot - otot besar anak usia dini berkembang dari kontrol jari dan tangan. Dengan demikian anak usia dini belum biasa melakukan aktifitas yang rumit seperti mengikat tali sepatu.
- d. Sulit memfokuskan pandangan pada objek - objek yang kecil ukuranya sehingga koordinasi tangan dan matanya masih kurang sempurna.
- e. Walaupun tubuh anak ini lentur, tetapi tengkorak kepala yang melindungi otak masih lunak sehingga bahaya jika terjadi benturan keras.
- f. Dibandingkan dengan anak laki - laki, anak perempuan lebih terampil dalam tugas yang bersifat praktis khususnya dalam tugas motorik halus.

2. Ciri sosial

- a. Anak pada usia ini memiliki satu atau dua sahabat tetapi sahabat ini cepat berganti. Penyesuaian diri mereka berlangsung secara cepat sehingga mudah bergaul. Umumnya mereka cenderung memilih teman yang sama

jenis kelaminnya, kemudian pemilihan teman berkembang ke jenis kelamin yang berbeda.

- b. Anggota kelompok bermain jumlahnya kecil dan tidak terorganisir dengan baik. Oleh karena itu kelompok tersebut tidak bertahan lama dan cepat berganti - ganti.
- c. Anak yang lebih kecil usianya seringkali bermain bersebelahan dengan anak yang lebih besar usianya.
- d. Pola bermain anak dini sangat bervariasi fungsinya sesuai dengan sosial dan gender.
- e. Perselisihan sering terjadi, tetapi hanya berlangsung sebentar kemudiah hubungannya menjadi baik kembali. Anak laki - laki lebih banyak melakukan tingkah laku agresif dan perselisihan.
- f. Anak usia dini telah mulai mempunyai kesadaran terhadap perbedaan jenis kelamin dan peran sebagai anak laki - laki dan anak perempuan. Dampak kesadaran itu dapat dilihat dari pilihan terhadap alat - alat permainan.
- g. Ciri emosional
 - a. Anak usia dini cenderung mengekspresikan emosinya secara bebas dan terbuka. Ciri ini dapat dilihat dari sikap marah yang sering ditunjukkannya.

- b. Sikap iri hati pada anak sering terjadi sehingga mereka berupaya untuk mendapatkan perhatian orang lain dengan berebut.

3. Ciri kognitif

- a. Anak usia dini umumnya telah terampil dalam berbahasa. Pada umumnya mereka senang berbicara, khususnya dalam kelompoknya.
- b. Kompetensi anak perlu dikembangkan melalui interaksi, cinta, kesempatan, mengagumi, dan kasih sayang

Berdasarkan beberapa hal di atas maka dapat disimpulkan bahwa dalam setiap kegiatan yang dilakukan untuk anak harus memperhatikan karakteristik anak usia dini sehingga perkembangannya optimal.

2. Hakikat Motorik Anak Usia Dini

a. Pengertian Motorik

Motorik adalah semua gerakan yang mungkin dapat dilakukan oleh seluruh tubuh. Perkembangan motorik sangat berhubungan dengan perkembangan kemampuan gerak anak. Gerak merupakan unsur utama dalam pengembangan motorik anak. Oleh sebab itu perkembangan kemampuan motorik anak akan dapat terlihat secara jelas melalui berbagai gerakan dan permainan yang dapat mereka lakukan. Jika anak banyak bergerak maka akan semakin banyak

manfaat yang dapat diperoleh anak ketika ia makin terampil menguasai gerakan motoriknya. Selain kondisi badan semakin sehat, anak juga menjadi lebih percaya diri dan mandiri..

Menurut Hildayani (2005:8.3) bahwa:

Tidak berkembangnya motorik anak dapat disebabkan oleh beberapa hal yang datang dari dalam diri anak dan dari luar diri anak seperti status kondisi fisik, sarana dan prasarana, pelaksanaan pendekatan pembelajaran yang kurang tepat, kurang gizi (malnutrisi), kegemukan (obesitas) dan faktor lingkungan lainnya.

Menurut Zulkifli (2005:25) ada “tiga unsur yang memegang peranan dalam perkembangan fisik anak yaitu otot, otak dan syaraf”. Gerakan-gerakan tubuh yang dimotori dengan kerja sama antara otot, otak dan syaraf dalam tubuh kita, itulah yang dinamakan motorik.

Hurlock (1993:150) mengatakan bahwa “perkembangan motorik berarti perkembangan pengendalian gerakan jasmani melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf dan otot yang terkoordinasi”. Pengendalian tersebut berasal dari perkembangan refleksi dan kegiatan massa yang ada pada waktu lahir. Pada usia dini antara 4 dan 5 tahun anak dapat mengendalikan gerakan yang kasar yang melibatkan bagian badan yang digunakan dalam berjalan, berlari, melompat berenang dan sebagainya.

Smart & Smartdalam Montolalu (2007:4.13) mengatakan bahwa “agar seseorang berkembang secara harmonis anak usia dini perlu diberi pengalaman bergerak (*movement education*), antara

hemisfer kiri dan kanan harus sama-sama terangsang agar dapat menstimulasi perkembangan kedua fungsi Hemisfer tersebut. Hemisfer kiri hanya dilatih untuk bicara, menulis dan berhitung sedangkan latihan lengan gerakan dengan musik, latihan gerakan ritmik akan melatih Hemisfer kanan”.

Eastmandalam Montolalu(2007:4.13) berpendapat bahwa: “kegiatan fisik merupakan salah satu media yang penting karena melalui kegiatan fisik ini anak-anak membentuk kesan (*form impressions*) tentang dirinya maupun lingkungannya”.

Berdasarkan defenisi para ahli di atas dapat di simpulkan bahwa gerak adalah unsur utama dalam pengembangan motorik anak. Dengan pembelajaran aktif melalui gerakan akan memberi banyak kesempatan kepada anak-anak untuk berkembang yaitu dengan pengalaman bergerak yang akan memberikan manfaat untuk kesehatan, kebahagiaan serta daya hidup (*vitalitas*) sehingga anak terampil dalam mengendalikan aktifitas geraknya.

b. Motorik Kasar Anak Usia Dini

Motorik kasar adalah gerakan fisik yang melibatkan otot-otot besar seperti otot lengan, kaki, dan leher. Menurut Sujiono (2007:12.3) ada tiga jenis gerakan yang dapat dilakukan dalam motorik kasar yang merupakan ruang lingkup pengembangan motorik kasar yaitu :

a. Gerak lokomotor

Gerak lokomotor adalah aktifitas gerakan dengan cara memindahkan tubuh dari satu ke tempat lain. Gerakan-gerakan yang termasuk pada gerakan lokomotor adalah :

- 1) Melangkah yaitu memindahkan tubuh dari satu tempat ke tempat yang lain dengan menggerakkan salah satu kaki ke depan, belakang, samping atau serong dengan diikuti kaki yang satunya lagi.
- 2) Berjalan, yaitu memindahkan tubuh dari satu tempat ke tempat lain dengan melangkahkan kaki secara berulang-ulang dan bergantian, di mana salah satu kaki pasti menginjak bumi.
- 3) Berlari, yaitu mirip berjalan, namun dengan jangkauan yang lebih jauh dan ada waktu, di mana kedua kaki tidak menginjak bumi.
- 4) Melompat, yaitu memindahkan tubuh ke depan dengan bertumpu pada salah satu kaki dan mendarat dengan dua kaki.
- 5) Meloncat, yaitu memindahkan tubuh ke depan atau ke atas dengan bertumpu pada kedua kaki dan mendarat dengan kedua kaki.
- 6) Merangkak, yaitu menggerakkan tubuh dengan bertumpu pada telapak tangan, kedua lutut dan kedua ujung kaki.

- 7) Merayap, yaitu menggerakkan tubuh dengan bertumpu pada telapak tangan sampai siku dan badan bagian depan mulai dari dada sampai ujung kaki.
- 8) Berjingkrak, yaitu memindahkan tubuh ke depan dengan cara bertumpu pada salah satu kaki baik kiri maupun kanan dan mendarat pada kaki yang sama.
- 9) Berguling, yaitu memindahkan tubuh dari satu tempat ke tempat lain dengan cara merebahkan diri lalu menggulingkan seluruh badan ke kanan dan ke kiri.

Dari beberapa hal di atas dapat disimpulkan gerakan-gerakan yang termasuk dalam gerakan lokomotor adalah melangkah, berjalan, berlari, melompat, meloncat, merangkak, merayap, berjingkrak dan berguling.

b. Gerak non lokomotor.

Gerak non lokomotor adalah : aktifitas atau tindakan dengan tidak memindahkan tubuh dari satu tempat ke tempat lain.
Contoh gerak non lokomotor yaitu :

- 1) Gerakan-gerakan memutar tubuh atau bagian-bagian tubuh (kepala, lengan pinggang, kedua lutut, pergelangan kaki, dan pergelangan tangan).
- 2) Menekuk atau membungkuk tubuh, seperti gerakan bangun tidur (sit up), duduk dan membungkuk sambil menekuk dua

kaki, menelungkup dan menarik ke atas kedua kaki, dada sampai kepala.

- 3) Latihan keseimbangan, seperti sikap lilin (berbaring telentang dan kedua kaki dinaikkan lurus ke atas), gerak pesawat terbang (salah satu kaki diangkat, kedua tangan direntang lalu perlahan badan dibungkukkan).

Dari beberapa hal di atas dapat disimpulkan yang termasuk gerakan non lokomotor adalah gerakan-gerakan memutar tubuh, gerakan menekuk atau membungkuk dan latihan keseimbangan.

c. Gerak manipulatif

Gerak manipulatif adalah aktivitas yang dilakukan tubuh dengan bantuan alat. Contoh gerakan manipulatif yaitu melempar, menangkap, menggiring, menendang, memantulkan bola atau benda-benda lainnya.

Dengan demikian gerakan melempar, menangkap, menendang, memantulkan bola termasuk ke dalam gerakan manipulatif.

Penelitian ini difokuskan pada perkembangan fisik motorik (motorik kasar). Aktivitas gerakan mengandalkan kekuatan gerak seperti berlari, meloncat, menangkap, mendaki. Selanjutnya dijelaskan dalam Sujiono (2007:7) pengertian gerakan-gerakan dasar di atas adalah sebagai berikut :

1. Berlari

Berlari merupakan kelanjutan gerak dari berjalan dan memiliki ciri khusus pada fase melayang di udara (tidak bertumpu) pada salah satu kaki. Pada umur antara 5 sampai 6 tahun keterampilan motorik berlari pada umumnya sudah dikuasai oleh anak, sehingga mampu menggunakan keterampilan berlari itu secara efektif di dalam aktivitas bermain. Karakteristik bentuk gerakan berlari yang dilakukan anak adalah sebagai berikut :

- 1) Gerakan langkah masih terbatas rentangannya.
- 2) Ayunan lenggang tangan sebatas siku dan arahnya tidak sepenuhnya ke depan dan ke belakang melainkan cenderung ke arah samping.

2. Berjalan

Gerakan berjalan berhubungan dengan peningkatan kekuatan kaki, keseimbangan dan koordinasi bagian-bagian tubuh yang mendukung keseimbangan.

3. Meloncat

Gerakan diawali dengan gerakan berjalan atau melangkah dari tempat yang agak tinggi ke tempat yang lebih rendah atau menuruni tataran tangga rumah.

4. Menangkap

Gerakan menangkap berupa gerakan tangan untuk menghasilkan suatu benda yang bergilir di lantai atau bola melambung.

5. Mendaki

Gerakan mengangkat tubuh ke atas seperti menaiki anak tangga.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik kasar merupakan tugas perkembangan jasmani berupa koordinasi gerakan tubuh, seperti berlari, berjinjit, melompat, bergantung, melempar dan menangkap, serta menjaga keseimbangan. Kegiatan ini diperlukan dalam meningkatkan keterampilan koordinasi gerakan motorik kasar.

Pada anak usia 4 tahun, anak sangat menyukai kegiatan fisik yang mengandung bahaya, seperti melompat dari tempat tinggi atau bergantung dengan kepala menggantung ke bawah. Pada usia 5 atau 6 tahun keinginan untuk melakukan kegiatan berbahaya bertambah. Anak pada masa ini menyukai kegiatan lomba, seperti balapan sepeda, balapan lari atau kegiatan lainnya yang mengandung bahaya

Eden dalam Montolalu (2007:4.13) mengatakan: bergerak bagi anak adalah “berada dalam pusat kehidupannya baik perilaku, psikomotor, kognitif maupun efektif. latihan gerakan sangat penting bagi anak-anak apabila mereka dilatih dengan gerakan-gerakan

bermanfaat yang sesuai dengan taraf usianya maka organ-organ tubuh akan berfungsi dan berkembang secara sempurna seperti diajarkan melompat, memanjat, melempar, menendang dan sebagainya”.

Sesuai dengan tujuan pendidikan anak usia dini adalah membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis dan fisik yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial, emosional, kognitif, bahasa, fisik/ motorik, kemandirian dan seni untuk siap memasuki pendidikan dasar (Depdiknas:2004).

Depdiknas (2004:7) "Pengembangan fisik motorik pada anak usia dini bertujuan untuk memperkenalkan dan melatih gerakan kasar dan halus, meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol tubuh dan cara hidup sehat sehingga dapat menunjang pertumbuhan jasmani yang kuat, sehat dan terampil.

Pengembangan fisik pada anak usia dini adalah suatu upaya untuk memberikan perlakuan tertentu secara sistematis pada kegiatan yang memperlihatkan interaksi dari kematangan anak dengan lingkungannya. Pada anak usia dini, perkembangan gerak merupakan perubahan kemampuan yang melibatkan berbagai aspek perilaku dan kemampuan geraknya. Aspek perilaku dan perkembangan motorik saling mempengaruhi satu sama lain.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas tentang perkembangan motorik kasar, maka dapat penulis simpulkan bahwa perkembangan

motorik kasar merupakan segala sesuatu yang ada hubungannya dengan gerakan-gerakan tubuh yang ditentukan oleh beberapa unsur yaitu otot, otak dan syaraf dimana ketiga unsur tersebut melakukan interaksi positif untuk melakukan gerak yang melibatkan aspek perilaku dan kemampuan geraknya.

c. Tujuan dan Fungsi Pengembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini

1) Tujuan

Adapun yang menjadi tujuan model program pengembangan keterampilan motorik kasar anak usia dini menurut Sumantri (2005:9-10) meliputi:

1. Mampu meningkatkan keterampilan gerak.
2. Mampu memelihara dan meningkatkan kebugaran jasmani.
3. Mampu menanamkan sikap percaya diri.
4. Mampu bekerja sama.
5. Mampu berperilaku disiplin, jujur, dan sportif.

Menurut Sujiono (2007:2.11) Tujuan pengembangan fisik motorik anak adalah sebagai berikut :

- a) Membantu meningkatkan keterampilan fisik/ motorik anak dalam hal memperkenalkan dan melatih gerakan motorik kasar anak.

- b) Membantu meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol gerakan tubuh dan koordinasi (penyesuaian gerakan).
- c) Membantu meningkatkan keterampilan tubuh dan cara hidup sehat sehingga dapat menunjang pertumbuhan jasmani yang kuat dan sehat.

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pengembangan motorik kasar anak usia dini adalah untuk membantu mengembangkan semua aspek perkembangan motorik kasar anak dan meningkatkan keterampilan dalam menyelesaikan tugas motorik tertentu.

2. Fungsi

Fungsi model program pengembangan keterampilan motorik kasar anak menurut Sumantri (2005:9-10) adalah sebagai berikut.

- a. Sebagai alat pemicu, pertumbuhan dan perkembangan jasmani, rohani dan kesehatan untuk anak usia dini.
- b. Sebagai alat untuk membentuk membangun dan memperkuat tubuh anak usia dini.
- c. Sebagai alat untuk melatih keterampilan dan ketangkasan gerak juga daya pikir anak usia dini.
- d. Sebagai alat untuk meningkatkan perkembangan emosional.
- e. Sebagai alat untuk meningkatkan perkembangan sosial.

- f. Sebagai alat untuk menumbuhkan perasaan senang dan memahami manfaat kesehatan pribadi.

Dari beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi model pengembangan motorik kasar anak adalah sebagai pemicu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, serta sebagai alat untuk melatih keterampilan gerak dan ketangkasan anak usia dini.

d. Metode Pengembangan Motorik Kasar Anak TK

Kegiatan pembelajaran akan mencapai hasil yang optimal, apabila seorang pendidik dapat memilih metode yang tepat, kemudian melaksanakan dengan teknik penyampaian yang baik. Mendidik dan mengajar dengan cara dan metode yang tepat, perlu memperhatikan perkembangan anak didik yang mempunyai karakteristik khusus, baik perkembangan intelektual, perkembangan sosial, perkembangan fisik maupun perkembangan bahasa. Untuk itu seorang pendidik perlu memiliki pengetahuan dan menguasai metode mengajar dan teknik penyampaian serta langkah-langkah pelaksanaannya.

Para ahli pendidikan anak dari berbagai negara menyatakan bahwa bermain (*play*) merupakan cara untuk meningkatkan ketepatan gerakan anak dan mengajar dirinya mengatasi kesulitan-kesulitan yang praktis (Montolalu2007:4.34)

Metode merupakan bagian dari strategi kegiatan pembelajaran. Metode dipilih berdasarkan strategi kegiatan yang sudah dipilih dan ditentukan. Metode juga merupakan cara untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

Setiap pendidik akan menggunakan metode sesuai dengan gaya melaksanakan kegiatan pembelajarannya, karena pendidikan di TK mempunyai ciri-ciri khas sendiri. Pemilihan metode juga ditentukan oleh karakteristik tujuan kegiatan dan karakteristik anak yang akan diajar. Karakteristik tujuan kegiatan pengembangan motorik anak TK adalah untuk mengembangkan kemampuan motorik anak, melatih anak gerakan-gerakan kasar dan halus, meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol gerakan tubuh dan koordinasi serta meningkatkan keterampilan tubuh dan cara hidup sehat.

Menurut Sujiono (2007:2.11) yang harus diperhatikan guru dalam memilih metode adalah :

- a. Metode yang dipilih harus bisa menjamin anak tidak mengalami cedera.
- b. Metode harus mampu menciptakan lingkungan yang aman dan menantang.
- c. Bahan atau alat yang digunakan dalam keadaan baik, tidak menimbulkan rasa takut dan cemas dalam menggunakannya.
- d. Metode harus disesuaikan dengan karakteristik anak TK.

- e. Guru juga harus mempertimbangkan tempat kegiatan.
- f. Metode yang dipilih harus memperhatikan keterampilan apa yang akan dikembangkan sesuai tema yang dipilih.
- g. Metode yang digunakan harus dapat memacu semua kegiatan motorik anak terutama motorik kasar.

Berdasarkan beberapa hal di atas dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan pengembangan motorik kasar anak usia dini harus memiliki metode yang tepat dan disesuaikan dengan karakteristik anak usia dini dan senam fantasi menurut cerita adalah salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia dini.

3. Pengertian Senam Fantasi Menurut Cerita

Senam fantasi merupakan aktivitas yang dapat membantu mengoptimalkan perkembangan motorik kasar anak. Samsudin(2007:135) menyatakan bahwa “ dalam senam fantasi anak meniru gerak-gerik atau tingkah laku manusia, binatang, serta gerakan benda-benda”.

Menurut Samsudin (2007:135) senam fantasi terbagi dalam tiga bagian yaitu senam fantasi bentuk meniru tanpa alat, senam fantasi bentuk meniru dengan alat dan senam fantasi menurut cerita.

Dalam senam fantasi menurut cerita anak-anak melakukan gerak-gerik seolah-olah menjadi pelaku dalam sebuah cerita, atau sedang mengalami sebuah peristiwa (Samsudin:2007)

Dengan demikian senam fantasi menurut cerita adalah senam atau aktifitas gerakan yang melibatkan gerakan-gerakan terpilih dan terencana

sesuai dengan cerita dan anak adalah tokoh atau pelaku dalam cerita. Dalam senam fantasi menurut cerita anak belajar pada tingkatan-tingkatan untuk mengembangkan ketrampilan dalam konsep-konsep gerak sehingga dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia dini..

4. Peranan Guru Dalam Kegiatan Motorik Kasar Melalui Senam Fantasi Menurut Cerita

Menurut Montolalu (2007:4.43), mengungkapkan beberapa peranan guru dalam kegiatan motorik kasar anak:

- 1) Memberikan serangkaian kegiatan yang menantang dan mengantarkan ke pengembangan keterampilan dan ungkapan yang lebih luas. Aktivitas hendaknya dimulai dengan gerakan yang lebih mudah sampai pada gerakan yang lebih sulit.
- 2) Memperhatikan gerakan anak agar gerakan yang dilakukan anak tidak asal-asalan melainkan memberikan efek yang baik.
- 3) Guru harus memperhatikan dan mengontrol gerakan.
- 4) Merangsang anak untuk bergerak bebas dan memberikan kesempatan kepada anak untuk mengeksplorasi gerakannya dengan kelebihan dan kekurangan yang dimiliki anak.
- 5) Guru harus mengantisipasi kemungkinan respon atas kegiatan dan dapat merencanakan kegiatan tambahan, memperluas hasil teman geraknya.

- 6) Memberikan dorongan kepada anak untuk mengeksplorasi gerak dan menghargai usaha anak.

Hal ini sejalan dengan pendapat Samsudin (2007:137) yang menyatakan bahwa : “dalam senam fantasi menurut cerita guru harus memperhatikan gerakan anak, cerita yang dimunculkan harus sesuai dengan perkembangan anak”.

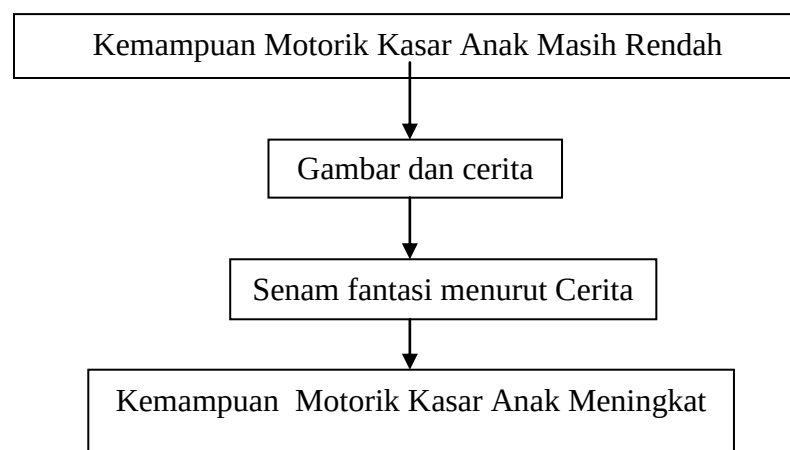
Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa guru berperan penting dalam menentukan aktifitas fisik anak, menyediakan peralatan, memperhatikan dan mengontrol anak serta memahami kondisi anak. Guru juga harus mengeksplorasi gerak dan menghargai usaha anak.

Sajian bercerita dalam gerakan cerita (senam fantasi menurut cerita) guru bercerita dan anak-anak melakukan gerakan yang tergambar dari cerita menurut gerakan yang dimunculkan dalam cerita. Cerita dalam senam fantasi menurut cerita banyak melakukan gerak seperti : gerak berjalan, melompat, membungkuk, berlari dan sebagainya. Anak bergerak menurut cerita dan kreativitas mereka masing-masing. Seolah-olah anak menjadi pelaku dalam cerita tersebut dan mengalami sendiri peristiwa dalam cerita. Gerakan-gerakan dasar pada cerita disesuaikan dengan prinsip perkembangan fisik motorik anak usia dini. Adapun prinsip perkembangan fisik motorik anak usia dini yang normal adalah terjadi suatu perubahan baik fisik maupun psikis sesuai dengan masa pertumbuhannya (Sumantri:2005).

Berdasarkan hal di atas maka dapat disimpulkan bahwa gerakan-gerakan pada senam fantasi menurut cerita harus disesuaikan dengan perkembangan motorik kasar anak usia dini dan guru sangat berperan penting dalam kegiatan senam fantasi menurut cerita ini.

B. Kerangka Konseptual

Penelitian ini dilakukan karena melihat kondisi awal anak bahwa perkembangan motorik kasar anak belum berkembang secara optimal. Strategi kegiatan dalam perkembangan motorik kasar anak dilakukan melalui senam fantasi cerita, prosedur ini dilakukan dengan alasan untuk meningkatkan perkembangan motorik kasar anak yang dapat diobservasi dan dianalisa berdasarkan kemampuan yang sudah dilaksanakan dalam kegiatan tersebut. Diharapkan motorik kasar anak dapat berkembang. Kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat digambar sebagai berikut:



Bagan 1

Kerangka konseptual

C. Penelitian Yang Relevan

- 1) Verawati (2008) judulnya “Gerak dan Lagu Dalam Pengembangan Motorik Kasar Anak di TK Negeri Pembina Kabupaten Sijunjung”. Menemukan peningkatan kemampuan motorik kasar dalam proses pembelajaran melalui kegiatan gerak dan lagu.
- 2) Miswen Hasan (2001) judulnya “Meningkatkan perkembangan motorik kasar anak melalui senam fantasi di TK Tunas Mekar Sicincin”. Menemukan peningkatan motorik kasar anak dalam proses pembelajarannya

Persamaan penelitian di atas dengan penulis adalah sama-sama meneliti motorik kasar anak. Perbedaannya adalah peneliti di atas menggunakan metode gerak dan lagu serta senam fantasi sedangkan penulis melalui senam fantasi menurut cerita.

D. Hipotesis Tindakan

Melalui kegiatan senam fantasi menurut cerita kemampuan motorik kasar anak meningkat.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan pada bab-bab sebelumnya sebagai berikut:

1. Kemampuan motorik anak dalam proses pembelajaran dapat meningkat dengan menggunakan kegiatan senam fantasi menurut cerita pada anak kelompok B3 TK Negeri Pembina Kecamatan Batang Anai, yang sebelum tindakan anak sering jatuh pada saat berlari sambil melompat, anak belum mampu berjalan di atas papan titian sehingga anak masih dipegangi untuk dapat melewati papan titian, kemampuan anak melompat masih di bawah 30 cm, dan kemampuan anak berdiri di atas satu kaki dengan seimbang belum mencapai 10 detik.
2. Senam fantasi menurut cerita cocok digunakan untuk anak usia TK karena sesuai dengan prinsip bermain di TK.
3. Melalui senam fantasi menurut cerita, dapat memberikan pengaruh yang memuaskan bagi peningkatan kemampuan motorik kasar anak, dengan adanya peningkatan tiap siklus.
4. Perlunya merangsang kemampuan motorik kasar pada anak usia dini.

B. Implikasi

Dari penelitian senam fantasi menurut cerita di TK Negeri Pembina Kecamatan Batang Anai pada kelompok B3, dapat diimplikasikan ke dalam pelatihan-pelatihan yang dilaksanakan untuk pengembangan ilmu pengetahuan guru TK seperti dalam kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) dan melalui Ikatan Guru Taman Kanak-kanak Indonesia (IGTKI).

Aplikasi kegiatan senam fantasi menurut cerita ini dapat memudahkan guru dalam mengembangkan pembelajaran motorik kasar, karena senam fantasi menurut cerita ini menarik dan memudahkan guru dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak.

C. Saran

Berdasarkan simpulan di atas ada beberapa saran yang ingin peneliti uraikan sebagai berikut:

1. Agar pembelajaran motorik kasar lebih menarik perhatian dan minat anak hendaknya guru lebih kreatif menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi anak.
2. Untuk penyelenggara TK hendaknya mampu menyediakan media atau alat peraga yang mampu menunjang perkembangan anak.
3. Dalam pembelajaran guru harus mampu menciptakan strategi pembelajaran, agar anak tidak mengalami kebosanan dalam belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.
4. Bagi peneliti lain diharapkan dapat mengembangkan kemampuan motorik kasar anak dengan metode dan media yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi 2006. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2011. *Penelitian Tindakan kelas*. Jakarta: Laksan.
- Depdiknas, 2004. *Kurikulum Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Kemendikbud
- Depdiknas, 2010. *Pedoman Pengembangan Program Pembelajaran di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Kemendikbud.
- Eliyawati, Cucu. 2005. *Pemilihan dan Pengembangan Sumber Belajar Untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.
- Hariyadi, Mohammad. 2009. *Statistik Pendidikan*. Jakarta: Prestasi Pustaka Raya.
- Hasan, Miswen. 2010. *Meningkatkan Perkembangan Motorik Kasar Anak Melalui Senam Fantasi di TK Tunas Mekar Sicincin*. UNP: Skripsi Tidak Diterbitkan.
- Hurlock, Elizabeth. 1993. *Perkembangan Anak Jilid I*. Jakarta: Erlangga.
- Hildayani, R, dkk. 2005. *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: Pusat Penerbit Universitas Terbuka.
- Montolalu. 2007. *Bermain dan Permainan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Partini. 2010. *Pengantar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Grafindo.
- Patmonodewo, Soemiarti. 2000. *Pendidikan Anak Prasekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rusdinal dkk. 2008. *Pengolaan Kelas di Taman Kanak-kanak*. Padang: Suka Bina Offset.
- Samsudin, 2007. *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Litera Prenada Media Group.
- Sugiono, Nurani. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Ideff